

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi masa kini perkembangan zaman teknologi yang semakin canggih dan maju tidak dapat di ragukan lagi tingkat kualitasnya, seperti halnya berita dari luar negeri begitu cepat tersampaikan. Komunikasi jarak jauh dengan tatap muka pun bisa dilakukan masa kini hanya dengan pengguna memiliki jaringan internet yang kuat dan tentunya memiliki profil media sosial. Maka dari itu internet yang kuat dan tentunya memiliki akun media sosial. Pernyataan setiap manusia yang hidup di masa kini merasakan betapa nikmatnya perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi di masa kini.

Sejatinnya pembahasan mengenai media sosial sangat menarik untuk di bahas, mengingat pada hakikatnya masyarakat pasti akan melakukan komunikasi dengan tanpa terkecuali. Disinilah, media sosial hadir, menarik untuk dibahas dan erat kaitannya dengan pembahasan yang selalu merujuk pada ungkapan McLuhan yang mengatakan bahwa *“setiap orang masa kini tentunya akan merasakan yang namanya media komunikasi modern. Dimana setiap penggunaannya memungkinkan berjuta-juta orang di seluruh dunia ini untuk dapat dengan mudah menghubungi siapa saja hingga mungkin hampir kepada dan di setiap pelosok dunia”*. (Hasrullah, 2013:43).

Media komunikasi yang digunakan pada masa lampau dan masa kini tentulah sangat jauh berbeda, dapat kita *riview* kembali pada masa lampau penyampai pesan terbaik, terakurat, dan tercepat adalah manusia itu sendiri. Dimana kita tidak akan dapat menemukan informasi dalam waktu yang singkat seperti saat ini. Namun, perubahan pun terjadi dimana adanya kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi yang lahir dari diri manusia itu sendiri sebagai bukti bahwa manusia membutuhkan sesuatu dan hal yang baru sebagai pendorong diri manusia itu sendiri dalam taraf meningkatkan kualitasnya sebagai makhluk yang berakal dan memiliki inovasi kemajuan kearah manusia yang seutuhnya dan berbeda dengan makhluk yang lainnya.

Seperti halnya penjelasan di atas, perubahan merupakan bentuk dari yang tidak ada menjadi gebrakan dengan bentuk kemajuan yang diciptakan manusia itu sendiri sebagai makhluk yang lebih tinggi derajatnya dengan menemukan perubahan, perkembangan, dan kemajuan dalam sektor teknologi, informasi, dan komunikasi yang tentunya secara sadar membuka ruang kehidupan manusia yang semakin luas tanpa batas. Jika di kaji berdasarkan Alquran bahwa manusia sebagai penguasa (*khalifah*) di muka bumi.

Hal tersebut juga sejalan dengan ungkapan bahwa akal fikir manusia yang tinggi dan berbeda dengan makhluk lain tentu menjadikan manusia dan mendapatkan sebuah anugerah tertinggi dari Allah swt kepada manusia, dan secara pasti dari waktu ke waktu manusia-manusia baru lainnya akan dapat menemukan dan mendapatkan pengetahuan baru, atau bias saja membuka misteri pengetahuan yang selama ini belum terpecahkan. (Burhan, 2006:164).

Menyambung pembahasan di atas mengenai kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi masa kini yang diciptakan oleh manusia sebagai pemimpin (*Khalifah*) di muka bumi ini ditemukan dan munculnya internet. Dimana internet dapat menjadi koneksi bagi setiap penggunanya yaitu manusia untuk dapat saling memberi kabar, informasi penting sekali pun yang jauh terpisah jarak dan waktu. Setiap pengguna dapat berinteraksi dan bersosialisai dengan pengguna lainnya yang mungkin tidak saling kenal dan mengenali di dan dari berbagai belahan dunia di muka bumi ini.

Internet sendiri dapat tersambung dan dapat menghubungkan setiap penggunanya dengan pengguna lainnya di belahan dunia ini dan tentunya di muka bumi ini dengan memberikan akses kepada internet, maksudnya adalah internet dapat di sambungkan ke *smartphone* setiap pengguna yang nantinya jaringan internetan yang kuat akan membantu setiap penggunanya untuk mendapatkan informasi secara cepat dari siapa pun di muka bumi ini. Internet sendiri juga merupakan suatu penemuan dari bukti perkembangan akal fikir manusia dan membuktikan bahwa kodrat manusia di muka bumi ini adalah sebagai pemimpin (*Khalifah*).

Di kehidupan perkotaan dan pedesaan internet mampu memberikan jaminan kuat dengan penggunaan media sosial yang pada akhirnya membawa perubahan signifikan dan tentu sekaligus membawa kebiasaan baru dalam kehidupan harian setiap manusia, baik yang hidup di perkotaan maupun di pedesaan. Dalam penggunaan dan menggunakan media sosial, dahulu masyarakat perkotaan dan pedesaan hanya menjadi konsumen pasif dan manusia sekedar hanya menjadi objek dari media. Media komunikasi sebagai alat untuk mendapatkan informasi dan berita terbaru. Jika di masa lampau setiap manusia hanya menggunakan media komunikasi bersifat tradisional dimana setiap masyarakat menyampaikan informasi dan perasaan melalui bagian-bagian tubuhnya.

Informasi dan berita terbaru (*update*) berita hanya akan ditemukan dan dapat ditemukan oleh penggunanya dalam bentuk koran, majalah, dan buku saja. Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat juga menambahkan bahwa dahulu peran koran sangat begitu penting. Lembaga *pers* memproduksi subsidi koran bagi masyarakat secara gratis. Dimana koran diterbitkan dengan spesifikasi berdasarkan isi bahan bacaan dengan kehidupan pembacanya yang berorientasi pada sarana minat pembacanya. (Muhammad, 2014:163).

Namun, setelah perkembangan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi adanya di masa kini, akhirnya media sosial menjadi sorotan semua lapisan masyarakat dan membentuk perubahan baru bagi masyarakat yang hidup di perkotaan dan pedesaan telah berubah menjadi produsen ke konsumen dan akhirnya media sosial menjadi subjek aktif dalam penggunaannya. Berbagai aktivitas pengguna dapat diunggah berdasarkan akun profil media sosial milik penggunanya secara pribadi.

Dapat ditemukan dalam jenis-jenis media social yang dapat ditemukan berdasarkan status yang dapat bertahan selama 24 jam, melihat kesibukan pengguna lainnya berdasarkan status-status akun profil miliknya lantas yang paling sering yaitu memberi tanggapan atas peristiwa yang terjadi di sekeliling. Dalam waktu hitungan beberapa menit berita yang tersebar di media sosial dapat menyebar dengan cepat dan tentunya dengan mudah dilihat oleh pengguna lainnya melalui media sosial itu sendiri juga. (Surokim dkk, 2017:10).

Berdasarkan banyaknya penjabaran di atas, kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dimana setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaatnya masing-masing lalu dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan. Kemunculan media sosial yang menjadi sorotan publik, sekolah contohnya yang merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses perkembangan sosialisasi yang mempengaruhi pribadi anak dan kemampuan sosialnya di tengah-tengah kehidupan yang bermasyarakat.

Pada dasarnya lingkungan sekitar tempat tinggal dan juga zona pertemanan anak juga merupakan salah satu faktor terciptanya penggunaan media sosial sebagai kebutuhan, yang pada akhirnya perkembangan ini diikuti oleh rasa konsumtif terhadap media sosial yang di gadang-gadang sangat erat kaitannya dengan remaja dan anak-anak. Hal di atas berdasarkan karena usia mereka memang memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar sehingga melalui media sosial seorang anak bisa mencari tahu apa yang tidak mereka temukan jawabannya pada orang sekitarnya. Media sosial menjadi tempat mencurahkan segala sesuatu yang dirasakan.

Dengan media sosial setiap jika dilihat berdasarkan dampak positif dari penggunaan media sosial yaitu, dimana si anak pada umumnya akan dapat melakukan aktivitas bersosialisasi, berbaur, dan bergabung dengan orang lain yang tidak ia kenal sebelumnya. Di SDN 2 Kendari contohnya sebagian siswa/i yang duduk di bangku kelas IV saja sudah menggunakan media sosial. Siswa/i di sekolah itu juga mengungkapkan bahwa media sosial juga sebagai salah satu sarana dalam menjalin komunikasi, mencari informasi, dan hiburan.

Siswa/i pun mengakui sering menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari untuk mencari hiburan setelah pulang sekolah. Ditemukan *account-account* media sosial masing-masing siswa/i seperti halnya facebook, instagram, youtube, dan bahkan *game online* seperti *mobile legend* tetapi mereka mengaku tidak membawa *smartphone* ke sekolah apalagi sampai mengakses media sosial di sekolah. Dampak yang di dapat dari penggunaan media sosial bagi peserta didik di SDN 2 Kendari ternyata lebih ke arah yang positif.

Di SDN Kendari ternyata media sosial menjadi sarana dan dapat membantu komunikasi antara guru dan siswa lebih cepat dan mudah. Selain itu guru juga sudah banyak meminta siswa/i untuk mencari informasi mengenai jawaban tugas mereka melalui internet walaupun siswa/i masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Komunikasi antar guru dan orang tua juga dapat terjalin dengan mudah, dimana setiap orang tua tidak perlu datang ke sekolah jika guru ingin menyampaikan informasi mengenai peserta didik sudah ada media sosial yang membantu memperlancar komunikasi dari berbagai arah yang tujuannya demi kemajuan masing-masing siswa/i. Guru dan orang tua masing-masing siswa/i berada di dalam satu grup whatsapp.

Di dukung dengan kebijakan dari yang di rumuskan kepala sekolah secara keseluruhan harus dapat bekerja sama. Dimana setiap guru, staff, serta peran orang tua di minta untuk selalu dan yang pasti harus dapat mengontrol siswa/I atau jika di rumah anak harus di pantau dan di control oleh orang tua masing-masing dalam pengaksesan media sosial dan penggunaan smartphone dalam waktu dan keadaan yang ada. (Fajar dan Machmud, 2020:49).

Kemunculan media sosial bagi pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) juga dapat menjadi salah satu contoh dari adanya bukti dampak media sosial bagi kemajuan teknologi masa kini, lihat saja sarana untuk memudahkan promosi barang atau jasa yang mereka tawarkan. Dalam penggunaannya sebagai media promosi barang atau jasa dapat menstimulasikan konsumen sehingga terjadi kesadaran, ketertarikan, dan berakhir dengan tindakan pembelian yang dilakukan oleh konsumen terhadap produk atau jasa tersebut.

Salah satu aplikasi media sosial yang sering digunakan para UKM yaitu instagram karena sifatnya yang terbuka bisa di akses oleh seluruh kalangan bawah, menengah, dan atas lalu dimulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Selain memberikan keuntungan dan kemudahan bagi para pelaku usaha untuk melakukan promosi, media sosial juga memberikan keuntungan bagi para konsumen yang memanfaatkannya. (Lathifah dan Lubis, 2020:83).

Namun sayangnya kemunculan media baru atau yang sering kita sebut sebagai media sosial ini lebih menunjukkan eksistensinya ke arah dampak negatif dalam hal dapat di lihat pada kebanyakan masyarakat mulai menunjukkan karakteristik masyarakat yang lebih modren, menanamkan sikap individualis, menanamkan selera yang kebarat-baratan, kebebasan personal, dan fakta dampak nyata yang lebih terlihat adalah ketika media baru menyebabkan masyarakat lebih konsumtif untuk selalu menjadi yang terdepan dalam kepemilikan akses. Para pengguna media baru atau yang disebut media sosial di bius oleh kebebasan layanan berekspresi, serta privasi diri di ruang maya kini tidak dapat di bedakan lagi.

Alo (2015:326) mengungkapkan secara umum ancaman terbesar media sosial dapat terjadi seperti halnya menimbulkan kepalsuan hubungan, mengingat orang tidak tahu persis kredibilitas seseorang berdasarkan profil yang ada di situs media sosial miliknya yang kerap kali penipuan terjadi memposting informasi yang salah tentang diri mereka sendiri, serta memanipulasi fakta dan membesar-besarkan kebenaran. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sering menjadi penghalang tumbuh dan berkembangnya minat belajar termasuk pada minat baca anak.

Media sosial telah berhasil menarik perhatian kebanyakan anak Indonesia yang secara langsung dan tidak langsung memicu aktivitas keseharian mereka lebih terkonsentrasi pada pemanfaatan media tersebut. Bahkan media sosial telah mengambil alih peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak. Muhammad (2014:155) mengatakan bahwa "...anak yang hidup di perkotaan memiliki kebiasaan untuk menonton televisi, bermain video game, playstation, dan internet yang rasionya 19 kali berbanding satu kali berbicara dengan orang tua". Selain itu transformasi budaya lisan (percakapan) ke budaya tulisan di kalangan masyarakat secara umum masih dalam tahap transisi karena kecenderungan menerima informasi melalui percakapan bahasa lisan kenyataannya lebih mendominasi dari minat dan kebiasaan membaca serta menulis.

Kehadiran berbagai situs jejaring sosial seperti hal umumnya facebook yang menimbulkan masalah-masalah, dapat diketahui anak remaja yang berurusan. di pengadilan karena menghina temannya di media sosial, ada remaja yang lari dari rumah bersama orang yang baru di kenalnya, ada sejumlah siswa di suatu sekolah yang di dikeluarkan dari sekolah karena mengata-ngatai gurunya di media sosial. Ada panitia ujian masuk Perguruan Tinggi Negeri yang di repotkan karena calon peserta menggunakan foto yang tidak sesuai dengan persyaratan semua itu tidak akan mungkin terjadi jika seandainya mereka tidak terdoda pada perkembangan teknologi masa kini yaitu berupa media sosial. (Abu, 2011:8).

Di Universitas Riau contohnya sebagai salah satu tempat dimana Mahasiswa/i banyak menggunakan media sosial instagram dan whatsapp. Di kampus ini juga menyediakan taman digital yang berada di depan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Taman digital tersebut ternyata diperuntukan dalam mempermudah Mahasiswa/i menggunakan layanan internet. Masa awal di didirikannya taman ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan Mahasiswa/i tentang penggunaan keperluan tugas kampus. Namun ketika dilakukan observasi ternyata terdapat kejanggalan dan tidak kesesuaian dalam pembelajaran yang menimbulkan budaya Alone Together. Dalam hal ini di dasari atas sering kali di dapatkan adanya beberapa orangatau sekelompok orang yang sedang berkumpul tetapi mereka sibuk dengan smartphone masing-masing. Mereka memang sedang bersama dalam suatu tempat di kampus tersebut, tetapi kenyataannya mereka tetap sendirian. (Saleh & Pitriani, 2018:105).

Selain dampak yang dipaparkan di atas ternyata dampak negatif dari media sosial ini juga jelas dapat di lihat dari hasil survei yang menyampaikan dimana kualitas pendidikan Indonesia berada pada urutan ke-53. Dampak dari kualitas pendidikan yang rendah ini mempengaruhi Human Development Index (HDI) dari 177 negara HDI, Indonesia berada pada urutan ke-107. Kualitas pendidikan di Indonesia yang rendah ini di lihat dan dikaji ternyata akibat dari kurangnya minat belajar anak dan faktor dari penggunaan media sosial secara berlebihan serta kurang pantuan dari orang tua terhadap masing-masing anak mereka. (Muhammad, 2014:156).

Banyaknya masalah yang di timbulkan apabila peserta didik menggunakan media sosial dengan tidak baik dalam kehidupan sehari-harinya, tentu akan memberikan dampak yang besar juga terhadap bidang pendidikannya seperti halnya siswa/i menjadi sering mengakses yang bukan untuk materi pembelajaran, mengikuti trend yang ada di media sosial dalam kehidupan nyata. Tambahan lainnya ketika mengakses media sosial siswa/i tidak dalam pantauan orang tua siswa/I maka munculnya rasa ingin tahu, tidak mau ketinggalan berita terbaru, dan selalu menyelidiki dunia maya. Dimana pada akhirnya menyebabkan minat belajar semakin lama semakin berkurang dan akhirnya tidak menyisakan waktu untuk belajar siswa/i, apalagi tak jarang masa kini kita temukan sekolah-sekolah yang mengizinkan masing-masing peserta didik untuk membawa *smartphone* ke dalam ruangan kelas.

Hal ini tentu berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik saat di kelas, ketika ia sudah mulai bosan dengan penjelasan guru maka ia pun akan mengeluarkan *smartphone* miliknya untuk bermain media sosial membuka aplikasi whatsapp, messenger, instagram, facebook, dan lain sebagainya. Tak jarang ditemukan dampak yang ditimbulkan dari masing-masing aplikasi media sosial berpengaruh pada tingkah laku peserta didik, peserta didik mendapatkan caci-makian dari pengguna media sosial lainnya jika peserta didik tidak pandai dalam memilih teman di jejaring media sosial tersebut. Pihak sekolah tentu akan memanggil orang tua jika peserta didik tidak dapat lagi di atur oleh guru di kelas, nilai yang menurun, dan tidak memiliki minat belajar sedikit pun. (Anik, 2020:7).

Jelas saja media baru atau yang sering disebut media sosial yang terus berkembang pesat memberikan tingkat kekhawatiran yang cukup tinggi juga di dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Terlihat jelas sekali media sosial mampu menghipnotis ribuan siswa di Indonesia ini. Tak dapat di pungkiri salah satu contoh di Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37 berdasarkan hasil observasi sementara terlihat anak yang duduk di bangku kelas tinggi seperti Vb dapat terhipnotis dengan media sosial untuk fokus kepadanya dan mengabaikan berbagai kegiatan yang seharusnya menjadi fokus dan tanggung jawab mereka sebagai para generasi Bangsa. Penggunaan media sosial pada aplikasi Instagram,

Tiktok, dan Whatsapp. Rata-rata di dalam smartphone siswa/i di kelas Vb Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37 aplikasi tersebut ada.

Sejujurnya sah-sah saja jika seseorang punya pemahaman yang baik tentang fenomena sistus jejaring sosial ini. Selayaknya siswa ingin bisa terhubung dengan banyak temannya dari pada terus menerus mendengarkan pelajaran di kelas yang menjenuhkan. Namun, perlu disadari dampak negatifnya ternyata lebih besar dari dampak positifnya. Apalagi para siswa/i yang duduk di bangku Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah terlihat lebih lihai, aktif, dan lebih pandai dalam mengakses media sosial. Dan jika dikaji-kaji dampak negatif lainnya yaitu pengeluaran untuk membeli paket data internetan tidak dapat di sepelekan, jelas cukup menguras kantong melihat pengaksesan aplikasi yang cukup besar.

Dengan banyaknya dampak negatif yang di timbulkan media sosial. Menurut peneliti penelitian ini sangat penting dilakukan, memang pada dasarnya media sosial memberikan dampak positif yang begitu jelas dengan adanya bantuan terhadap perkembangan teknologi komunikasi informasi masa kini. Namun, setelah dikaji dan di lihat ternyata tanpa kita sadari saat ini media sosial mampu menarik perhatian dan menyita waktu penggunaanya.

Seperti latar belakang masalah di atas, peneliti telah menyinggung sedikit dampak negatif yang di timbulkan media sosial bagi siswa kelas Vb di Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa/i Kelas Vb di Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37".

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini hanyalah berfokus pada "*Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa/i Kelas Vb Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37*".

1.3. Rumusan Masalah

- 1.3.1. Bagaimana fenomena penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa/i kelas Vb Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37?
- 1.3.2. Bagaimana dampak media sosial terhadap minat belajar siswa/i kelas VbMis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37?
- 1.3.3. Apa kebijakan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap media sosial bagi siswa/i kelas Vb Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1.4.1. Untuk dapat mengetahui fenomena penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa/i kelas Vb Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37.
- 1.4.2. Untuk dapat mengetahui dampak media sosial terhadap minat belajar siswa/i kelas Vb Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37.
- 1.4.3. Untuk dapat mengetahui kebijakan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap media sosial bagi siswa/i kelas Vb Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir pada program Strata 1 (S1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

1.5.2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun langsung mengenai pemahaman tentang "*Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa/i Kelas Vb Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37*". Kemudian membuka pola ajar baru dengan cara menjadikan media sosial sebagai salah media pembelajaran bagi siswa/i.

1.5.3. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat menambah bahan referensi untuk penelitian yang sejenisnya.